

Pengalaman Perawat dalam Bermedia Sosial di Rumah Sakit Eka Hospital

Nurse's Experience in Social Media at Jakarta Hospital

¹Oktaviani Wiwiek Subekti, ²Cicilia Ika Wulandari

^{1,2}Prodi Keperawatan, STIK Sint Carolus, Jakarta, Indonesia

Email: ciciliaikawulandari@gmail.com

Submisi: 1 Juni 2022; Penerimaan: 25 Juli 2022 ; Publikasi 31 Agustus 2022

Abstrak

Penggunaan media sosial semakin meningkat termasuk dalam dunia keperawatan. Perawat menggunakan media sosial di semua domain praktik, memungkinkan perawat untuk terhubung dengan kolega dan berbagi informasi. Media sosial juga digunakan pada tingkat organisasi dan tingkat individu untuk berkomunikasi dengan perawat lainnya. Tujuan penelitian ini mengeksplor pengalaman perawat dalam bermedia sosial di rumah sakit Eka Hospital. Penelitian ini merupakan studi kualitatif fenomenologi yang dilakukan dengan wawancara mendalam pada delapan orang informan yang didapatkan dengan *purposive sampling*. Transkripsi dianalisis dengan menggunakan analisis Colaizzi untuk mengidentifikasi kategori dan tema. Hasil penelitian didapatkan tiga tema yaitu, gambaran penggunaan media sosial pada perawat, kelebihan dan kekurangan penggunaan media sosial dalam bidang kesehatan, dan etika dalam menggunakan media sosial pada bidang kesehatan. Diharapkan hasil penelitian bermanfaat bagi perawat agar menggunakan media sosial secara tepat.

Kata kunci: Media Sosial, Perawat, Komunikasi, Informasi

Abstract

The use of social media is increasing, including in the world of nursing. Nurses use social media in all domains of practice, enabling nurses to connect with colleagues and share information. Social media is also used at the organizational level and at the individual level to communicate with other nurses. The purpose of this study was to explore the experience of nurses in social media at Eka Hospital. This research is a qualitative phenomenological study conducted by in-depth interviews with eight informants obtained by purposive sampling. Transcription was analyzed using Colaizzi analysis to identify categories and themes. The results of the study obtained three themes, namely, an overview of the use of social media in nurses, the advantages and disadvantages of using social media in the health sector, and ethics in using social media in the health sector. It is hoped that the results of the study will be useful for nurses to use social media appropriately.

Keywords: Social Media, Nurse, Communication, Information

Pendahuluan

Penggunaan media sosial semakin hari semakin meningkat, termasuk dalam dunia kesehatan. Pasien yang sebelumnya hanya dapat berkonsultasi dengan dokter di tempat praktik, kini memiliki kemudahan untuk mendapatkan pelayanan kesehatan. Media sosial membuat pelayanan kesehatan menjadi

lebih transparan dan akuntabel, serta lebih mudah diakses (Roland D, 2018). Masyarakat juga dapat menggunakan media sosial sebagai sumber informasi dan sarana komunikasi kesehatan. Sumber informasi lain, seperti surat kabar, majalah, televisi, dan pertemuan tatap muka, berangsur-angsur tergeser dengan adanya media sosial (Souza et al., 2016).

Pemanfaatan media sosial dalam praktik kesehatan digunakan untuk penyampaian informasi kesehatan, edukasi kesehatan masyarakat, pemberian tips tentang kesehatan dan meluruskan informasi yang kurang tepat, komunikasi antara dokter dan pasien, dan komunikasi antar tenaga kesehatan (Roland D, 2018).

Salah satu teknologi keperawatan yang terus berkembang dengan mengaplikasikan media sosial, adalah *telehealth nursing* atau *telenursing*. *Telenursing* saat ini sedang tumbuh di berbagai negara, dengan bukti yang kuat dalam manfaat penggunaannya. *Telenursing* terbukti menjadi alat yang efisien untuk membantu negara mengatasi hambatan geografis dan memberikan informasi perawatan kesehatan kepada penduduk (Swab K, 2016).

Hasil riset Asosiasi Pengguna Jasa Internet Indonesia (APJII), pada tahun 2020 pengguna internet di Indonesia mencapai 196,71 juta jiwa atau sebesar 64,8% dari total populasi. Data Asosiasi Pengguna Jasa Internet Indonesia (APJII), jenis kelamin perempuan lebih banyak menggunakan internet dibandingkan laki-laki, dengan usia mayoritas pengguna internet berada pada rentang usia 20 - 24 tahun, tingkat pendidikan tamat SMP sederajat, dan pekerjaan sebagai pelajar. Tren media sosial yang sedang berkembang dan marak digunakan masyarakat. Media sosial menurut Lonita, 2018 anatar lain: *TikTok*, *Facebook*, *Instagram*, *Snapchat* dan *Likee*. Hootsuite (*We Are Social*) Indonesian *Digital Report* (2020) Media sosial yang paling banyak diakses oleh masyarakat adalah *Youtube* (88%), *Whatsapp* (84%), *Facebook* (82%), *Instagram* (79%) dan *Twitter* (56%). Animo masyarakat terhadap penggunaan media sosial tersebut sangat tinggi, *Whatsapp* menduduki peringkat kedua setelah *Youtube*. Masyarakat lebih banyak menggunakan *Whatsapp* untuk berkomunikasi.

Penelitian di Amerika Serikat, Kanada, dan Inggris menunjukkan bahwa media sosial banyak digunakan oleh tenaga kesehatan dalam kaitannya di bidang kesehatan. Perawat dapat melaksanakan perannya melalui media

sosial, seperti pemberian perawatan, sebagai penyuluh atau pendidik, kolaborasi juga dapat dilaksanakan melalui media sosial. Penggunaan media sosial dapat membantu pasien dan keluarganya untuk berpartisipasi aktif dalam perawatan, terutama pada pasien dengan penyakit kronis, hal ini memungkinkan perawat untuk menyediakan informasi secara akurat dan tepat waktu, serta dapat memberikan dukungan sosial secara langsung (*online*) kepada pasien sehingga perawat perlu mengembangkan pemanfaatan media sosial ke dalam intervensi keperawatan (Rulli, N, 2017).

Emy, L & Jalinus (2018), mengungkapkan bahwa media sosial berkontribusi positif terhadap upaya promosi kesehatan, namun terdapat beberapa kelemahan dalam penggunaan media sosial antara lain: kurangnya penjangkauan terhadap audien pasif, informasi palsu dan tidak akurat, kurangnya interaksi dengan audien, keterbatasan kemampuan profesional kesehatan memanfaatkan media sosial sehingga tidak menjamin keberlanjutan program. Profesional bidang kesehatan perlu merancang model promosi kesehatan berbasis media sosial dengan mengintegrasikan media sosial dengan strategi promosi kesehatan serta strategi komunikasi kesehatan.

Profesi keperawatan saat ini sedang berkembang pesat, platform media sosial telah diadopsi secara luas untuk membantu dalam dunia keperawatan (Carrington et al., 2017; Watson et al., 2016), dan memperluas metodologi dan subjek penelitian keperawatan (Akard et. al, 2015; Levati, 2014). Penggunaan media sosial telah menjadi tren dalam dunia kesehatan, diperlukan pengetahuan yang cukup agar penggunaan media sosial dapat dimanfaatkan dengan baik. Bila media sosial tidak di manfaatkan dengan baik, dapat menimbulkan kekacauan informasi yang membahayakan, media sosial rentan dimanfaatkan untuk menyebarkan *hoax* atau berita tidak benar (Keir A, et al, 2019).

Bagi profesi keperawatan, media sosial digunakan untuk berkomunikasi di tingkat individu, dan terkadang untuk melacak

pencahayaan terkait kesehatan. Profesi keperawatan menggunakan media sosial di semua domain praktik, memungkinkan perawat untuk terhubung dengan kolega dan berbagi informasi. Media sosial juga dapat digunakan pada tingkat organisasi untuk keterlibatan, dan untuk berkomunikasi dengan perawat (Suryadi, 2020).

Pengamatan penulis di RS. Eka Hospital BSD sebagian besar perawat merupakan pengguna media sosial. Salah satu media sosial yang sering digunakan, adalah *WhatsApp*, melalui *whatsapp* komunikasi dan informasi dapat disampaikan secara lewat tulisan, lisan, gambar maupun video.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi. Pemilihan metode ini dengan pertimbangan bahwa, kasus yang diteliti merupakan suatu fenomena yang menarik untuk di deskripsikan. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Data diambil menggunakan teknik wawancara mendalam. Partisipan dalam penelitian ini berjumlah 8 perawat yang bekerja di Rumah Sakit Eka Hospital

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian ini, peneliti menemukan tiga tema yang merupakan gambaran terkait bagaimana pengalaman perawat dalam bermedia sosial di rumah sakit Eka Hospital.

Tabel 1. Karakteristik Partisipan

Kriteria	P.A	P.B	P.C	P.D	P.E	P.F	P.G	P.H
Usia (tahun)	22	24	23	24	22	23	23	24
Pendidikan	Ners	Ners	Ners	Ners	Ners	Ners	Ners	Ners
Unit Kerja	IGD	Poliklinik	Rawat In	Ruang Operasi	HCU	ICU	Isolasi	Hemodialisa

Sumber: Data Primer

Tema pertama yaitu, Gambaran Penggunaan Media Sosial pada Perawat. Hasil wawancara dengan informan. Seluruh informan, yaitu sebanyak 8 orang informan (100%) mengungkapkan bahwa lebih sering menggunakan jenis media sosial *whatsapp* dan *instagram*. Hal ini menunjukkan bahwa jenis media sosial yang sering digunakan oleh perawat merupakan jenis aplikasi media sosial konten sharing, dimana dengan menggunakan

media sosial tersebut dapat mempermudah menyebarkan informasi dan memudahkan untuk berkomunikasi (Barbara, 2017).

8 orang informan (100%) mengungkapkan media sosial digunakan untuk berkomunikasi, memperoleh informasi dan untuk hiburan. Seluruh informan mengatakan menggunakan media sosial selama 10-12 jam dalam sehari dan seluruh informan mengikuti atau berlangganan akun-akun kesehatan. Hasil wawancara dengan informan terkait pentingnya media sosial, seluruh informan, yaitu sebanyak 8 orang (100%) mengungkapkan bahwa media sosial penting digunakan dalam bidang keperawatan.

Media sosial penting untuk mempermudah akses informasi kesehatan dan melibatkan masyarakat dalam perbincangan mengenai kesehatan. Informasi yang disampaikan dapat berupa berita dan penemuan terbaru di bidang kesehatan, pencegahan penyakit, pelayanan kesehatan, ataupun kebijakan di bidang kesehatan (Keir A, et al., 2019). Sosial media juga efektif sebagai sarana pendidikan kesehatan masyarakat untuk meningkatkan pemahaman, mengembangkan kesadaran, dan perilaku sehat. Media sosial memungkinkan pendidikan kesehatan untuk diselenggarakan secara bervariasi, misalnya melalui foto, gambar, video, meme, animasi, dan infografis (Roland D, 2018).

Tema kedua yaitu, kelebihan dan Kekurangan Penggunaan Media Sosial dalam Bidang Kesehatan. Hasil wawancara dengan informan, seluruh informan sebanyak 8 orang (100%) mengungkapkan bahwa media sosial memiliki dampak positif untuk bidang keperawatan, diantaranya memudahkan perawat dalam berkomunikasi dan memperoleh informasi. Sebanyak 4 orang informan (50%) mengungkapkan selain dampak positif, media sosial juga memiliki dampak negatif, yaitu mudahnya penyebaran informasi yang tidak valid menyebar ke masyarakat (berita hoax). Hal ini menunjukkan bahwa media sosial memiliki dampak positif dan dampak negatif dalam bidang keperawatan.

Dalam dunia kesehatan media sosial berkontribusi positif untuk penyampaian informasi kesehatan, edukasi kesehatan masyarakat, pemberian tips tentang kesehatan dan meluruskan informasi yang kurang tepat, komunikasi antara dokter dan pasien, dan komunikasi antar tenaga kesehatan (Roland D, 2018). Namun terdapat beberapa kelemahan dalam penggunaan media sosial, jika informasi yang dibagikan bersifat buruk maka akan berdampak buruk bagi masyarakat. Kelemahan lainnya, yaitu kurangnya penjangkauan terhadap audien pasif, informasi palsu dan tidak akurat, kurangnya interaksi dengan audien, keterbatasan kemampuan profesional kesehatan memanfaatkan media sosial sehingga tidak menjamin keberlanjutan program (Leonita & Jalinus, 2018).

Pengaplikasian media sosial untuk memberikan pelayanan kesehatan secara online, seperti Telenursing dianggap bisa mengatasi sejumlah tantangan yang selama ini menghambat pemerataan akses kesehatan, seperti persebaran tenaga kesehatan yang belum merata, masalah geografis, dan kurangnya fasilitas kesehatan di beberapa wilayah tertentu. Namun, telehealth mempunyai beberapa keterbatasan. Sebuah studi yang dimuat dalam jurnal ABC Cardiol, seperti dilansir laman National Institute of Health, menyimpulkan kelemahan utama telehealth adalah pemeriksa tidak dapat memeriksa pasien secara langsung. Keterbatasan tersebut tentu berpengaruh pada kualitas diagnosa (Tenia, 2017).

Tema ketiga yaitu, Etika dalam Menggunakan Media Sosial pada Bidang Kesehatan. Hasil wawancara dengan kedelapan informan, seluruhnya mengungkapkan bahwa di tempat unit mereka bekerja terdapat aturan atau pedoman dalam menggunakan media sosial, aturan tersebut dismapaikan secara lisan dan tertulis, dengan sasaran pegawai rumah sakit, pasien, atau keluarga pasien yang berkunjung. Namun, untuk aturan bersosial media kepada tenaga kesehatan belum ada aturan tertulis, hanya ada aturan secara lisan saja. Hal ini menunjukkan bahwa dalam bermedia sosial

diperlukan aturan atau pedoman yang diterapkan, agar media sosial dapat digunakan dengan baik. Dari hasil wawancara dengan informan terkait kiriman yang tidak pantas melalui media sosial, setengah dari jumlah informan, yaitu sebanyak 4 orang (50%) mengatakan bahwa merek pernah mendapatkan kiriman yang tidak pantas terkait profesinya sebagai perawat. Hal ini membuktikan bahwa media sosial dapat disalahgunakan dengan mengirimkan kiriman-kiriman yang tidak pantas, dan hal tersebut berdampak buruk bagi profesi kesehatan.

Secara garis besar, aturan dalam mengunakan informasi dan media elektronik sudah diatur dalam Undang Undang Nomor 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi elektronik. Sanksi dan Hukuman terkait hal tersebut juga diatur pada UU No19 Tahun 2016 yang juga termuat beberapa perubahan pada UU Nomor 11 Tahun 2008.

Hingga kini belum ada peraturan resmi yang mengatur tentang penggunaan media sosial oleh perawat perawat di Indonesia. Namun, harapannya para perawat bisa lebih bijaksana dalam menggunakan media sosial dan tidak lupa juga untuk mempertimbangkan aspek-aspek etik yang termuat dalam Kode Etik Keperawatan, terutama profesionalisme, veracity atau kejujuran, kebajikan sejawat, serta Kerahasiaan atau confidentiality (Muntaha, 2018).

Perilaku penggunaan media sosial untuk masyarakat Indonesia telah diatur dalam UndangUndang Nomor 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik (ITE), di antaranya dilarang menyebarkan informasi yang menimbulkan kebencian pada suatu kelompok masyarakat berdasarkan suku, agama, ras, dan antargolongan (SARA), melakukan pengancaman atau pemerasan, penghinaan atau pencemaran nama baik, dan lainlain. Karena hal ini telah jelas diatur dalam undang-undang, tulisan ini tidak membahas kembali hal tersebut (Prawiroharjo & Nurfanida, 2017). Dengan menggunakan media sosial, tenaga kesehatan dapat lebih mudah memberikan edukasi kepada pasien, keluarga pasien, dan teman sejawat.

Penggunaan media sosial untuk kepentingan profesi dapat berdampak pada perluasan jaringan kolega dan peningkatan pemasukan dalam sektor kesehatan (Smith, A, 2018).

Dalam pengembangan profesi, penggunaan media sosial membuat tenaga kesehatan lebih terbuka terhadap berita dan penemuan-penemuan baru di bidang kesehatan yang dapat meningkatkan wawasan. Meskipun membawa banyak manfaat dalam promosi dan layanan kesehatan, media sosial juga dapat membawa dampak negatif jika tidak digunakan secara bijaksana. Penggunaan media sosial yang sudah merebak menyebabkan penerapan hukum menjadi lebih kompleks. Beberapa hak konstitusional yang dapat diterapkan dalam penggunaan media sosial, antara lain kebebasan berbicara, kebebasan mencari, dan privasi, yang batasannya kini kerap kali menuai kontroversi (Keirm 2019). Beberapa masalah yang berkaitan dengan penggunaan media sosial oleh tenaga kesehatan umumnya disebabkan karena pelanggaran kerahasiaan pasien, ketidakjelasan batas hubungan antara tenaga kesehatan dengan pasien, pencemaran reputasi profesi, serta kualitas dan reliabilitas informasi yang kurang terjamin, sehingga diperluka etika dalam menggunakan media sosial bagi tenaga kesehatan.

Kesimpulan dan Saran

Penggunaan media sosial semakin hari semakin meningkat, termasuk dalam dunia keperawatan. Hasil penelitian didapatkan tiga tema yaitu, gambaran penggunaan media sosial pada perawat, kelebihan dan kekurangan penggunaan media sosial dalam bidang kesehatan, dan etika dalam menggunakan media sosial pada bidang kesehatan. Media sosial tersebut digunakan perawat untuk memperoleh informasi, untuk hiburan, dan untuk memudahkan dalam berkomunikasi. Namun, dalam menggunakan media sosial perlu memperhatikan etika agar media sosial yang digunakan tidak berdampak negatif bagi diri sendiri, instansi, ataupun masyarakat. Rumah Sakit perlu membuat aturan khusus di setiap unit kerja terkait aturan dalam menggunakan media sosial.

Media sosial penting digunakan dalam bidang keperawatan, karena dapat memudahkan perawat dalam pelaksanaan asuhan keperawatan di unit kerja.

Referensi

- Akard, T.F., Wray, S., Gilmer, M.J., (2015). Facebook Advertisements Recruit Parents of Children with Cancer for an Online Survey of Web-Based Research Preferences. *Cancer Nurse*. 38 (2), 155–161.
- Anwar, Kurniadi (2018). *Etika dan Hukum Keperawatan*, Depok: Rajawali Pers
- Barbara Ann M Messina (2017) Satu Miliar Orang di Lift: Etis Tantangan Media Sosial dan Perawatan Kesehatan, *Journal of Health Care Communications*, ISSN 2472-1665 Department of Nursing, School of Health Professions and Nursing, Long Island University, NY, USA
- Carrington, J.M., Pace, T.W.W., Sheppard, K.G., Dudding, K.M., Stratton, D., (2017). Using Twitter to teach evidence-based practice in Doctor of nursing practice degree program. *Clin. Nurse Spec*. 31 (6), 349–352.
- Dini Pudjiandari Soekardjan, FX. Widianoro, & Elizabeth Ari Setyarini. (2021). Efek Aplikasi Smartphone (Promotif Dan Preventif) Terhadap Perubahan Gaya Hidup Pada Prediabetes: Literature Review. *Jurnal Kesehatan Saemakers PERDANA (JKSP)*, 4(2), 241-255. <https://doi.org/10.32524/jksp.v4i2.271>
- Emy Leonit, Nizwardi Jalinus (2018), Peran Media Sosial dalam Upaya Promosi Kesehatan: Tinjauan Literatur STIKes Hang Tuah Pekanbaru Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang *Jurnal Inovasi Vokasional dan Teknologi* ISSN: 1411 – 3411 (p) ISSN: 2549 – 9815 (e) DOI :10.24036/invotek.v18i2.261
- Muntaha (2018) *Hukum Pidana Malapraktik Pertanggungjawaban dan Penghapusan Pidana*. Jakarta Timur: Sinar Grafika

- Keir A, Bamat N, Patel RM, et al. Utilising social media to educate and inform healthcare professionals, policy-makers and the broader community in evidence-based healthcare. *BMJ Evidence-Based Medicine* 2019;24:87–89
- Kemendes RI (2017) *Pedoman dan Standar Etik Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Nasional*. Jakarta.
- Levati, S., (2014) Professional conduct among Registered Nurses in the use of online social networking sites. *J. Adv. Nurs.* 70 (10), 2284–2292
- Leonita, E., dan Jalinus, N. Peran Media Sosial dalam Upaya Promosi Kesehatan: Tinjauan Literatur. *Jurnal Inovasi Vokasional dan Teknologi* Volume 18 Number 2, 2018. DOI :10.24036/invotek.v18i2.261
- Prawiroharjo P, Libritany N. Tinjauan etika penggunaan media sosial oleh dokter. *JEKI*. 2017;1(1):31–4. doi: 10.26880/jeki.v1i1.7.
- Roland D. Social Media, Health Policy, and Knowledge Translation. *J Am Coll Radiol* 2018;15:149–52.
- Roymond (2019), *Buku Ajar Pendidikan Dalam Keperawatan*, Jakarta ; EGC
- Rulli Nasrullah (2017), *Media Sosial : Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sioteknologi*, Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Smith, A., Anderson, M., 2018. Social Media Use in 2018. http://www.pewinternet.org/wpcontent/uploads/sites/9/2018/02/PI_2018.03.01_Social-Media_FINAL.pdf.
- Siobhan O'Connor BSc, CIMA CBA, BSc, RN, FHEA, Lecturer (2017) Using social media to engage nurses in health policy Development School of Health and Social Care, Edinburgh Napier University, Edinburgh, UK
- Suryadi (2020) *Pembelajaran Era Disruptif Menuju Masyarakat 5.0 (Sebuah Telaah Perspektif Manajemen Pendidikan) Prosiding Seminar Nasional Pendidikan PPs Palembang*: Universitas PGRI
- Souza-Junior, V. D., Mendes, I. A. C., Mazzo, A., & Godoy, S. (2016). Application of Telenursing in Nursing Practice: an Integrative Literature Review. *Applied Nursing Research*, 29, 254-260. Doi:10.1016/J.Apnr.2015.05.005
- Shwab, K. (2016). *The Fourth Industrial Revolution*. New York: Crown Business
- Tim Pusat Humas Kementerian Perdagangan RI (2014), *Panduan Optimalisasi Media Sosial Untuk Kemantrian Perdagangan RI*, Jakarta : Pusat Humas Kementerian Perdagangan RI.
- Tenia, H. (2017). Pengertian media sosial. Diakses 28 Februari 2021 dari <http://www.kata.co.id/Pengertian/Media-Sosial/879>
- Undang-Undang RI Nomor 44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit. Jakarta
- Watson, B., Cooke, M., Walker, R., (2016). Using Facebook to enhance commencing student confidence in clinical skill development: a phenomenological hermeneutic study. *Nurs Educ Today* 36, 64–69
- Widyaningsih, Lilis Suryani, & Heriziana. (2022). Evaluasi Sistem Informasi Kesehatan dengan Pendekatan Health Metrics Network di Dinas Kesehatan Kota Pagar Alam . *Jurnal Kesehatan Saelmakers PERDANA (JKSP)*, 5(1), 97-103. <https://doi.org/10.32524/jksp.v5i1.394>
- Yeni Elviani, Ira Kusumawaty, & Yunike. (2021). Menurunkan Kecanduan Game Dengan Penerapan Peraturan Penggunaan Ponsel Selama Pembelajaran Online. *Jurnal Kesehatan Saelmakers PERDANA (JKSP)*, 4(2), 212 -. <https://doi.org/10.32524/jksp.v4i2.268>